

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan (Azwar 1983) dikutip dalam (Machfoedz dan Suryani 2013; h.7). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan kesehatan yaitu kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan.

Kemungkinan besar personal *hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar dari masyarakat di Indonesia mempercayai mitos-mitos saat menstruasi. Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat menjadikan mereka berpola pikir yang mengada-ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos, Meskipun secara medis, mitos

yang berkembang tersebut tidak alamiah, kenyataannya banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita yang mengada-ada tersebut (Andira, 2010;h.41). Perilaku lain yang kurang dari perawatan *hygiene* saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah hinggap pada wanita adalah terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010;h.49). Sedangkan menurut Solita (1993), *hygiene* adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Indriastuti, 2009; h.3-4).

Masa tidak reproduktif yaitu masa dimana perempuan telah mengalami atau berhenti menstruasinya. Pemahaman seseorang terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangat penting bagi seseorang. Mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya dia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan faktor *hygiene* perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi (BKKBN,2003).

Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan adalah kurangnya personal *hygiene*, karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ genitalia yang benar maka

seseorang akan mudah berperilaku yang membahayakan atau acuh terhadap kesehatan alat genitalnya, dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan organ genitalia yang benar akan lebih memilih berperilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya (BKKBN, 2006).

Sekitar 60 juta jiwa penduduk Indonesia adalah remaja. Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai data menunjukkan bahwa penerapan pemenuhan reproduksi bagi remaja belum sepenuhnya mereka dapatkan antara lain dalam hal pemberian Informasi (BKKBN, 2008).

Data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat seperti disaat mengalami menstruasi mengganti pembalut harus menunggu penuh (Maghfiroh, 2010). Hal itu membuktikan bahwa perawatan organ-organ reproduksi sangat penting. Jika tidak dirawat dengan baik, mampu menyebabkan penyakit infeksi (Indarti, 2006). Penelitian Wiwin dkk (2013) juga memperkuat adanya hasil penelitian ini bahwa pembalut perlu diganti sekitar empat sampai lima kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri pada pembalut yang digunakan dan mencegah masuknya bakteri tersebut kedalam alat kelamin.

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia pada tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%) dan trikomoniasis (5%-15%), (WHO, 2007). Diantara negara-negara di Asia Tenggara wanita Indonesia lebih

rentan mengalami ISR yang dipicu oleh iklim Indonesia yang panas dan lembab (Puspitaningrum, 2010). Untuk menjaga kesehatan tersebut, maka perlu melakukan *Personal hygiene* dengan benar karena dapat meningkatkan resiko terkena infeksi pada organ reproduksi, dari hasil penelitian perawatan genetalia 69.9% yang dilakukan secara benar pada saat menstruasi dapat mencegah terjadinya infeksi dan diperoleh 31,01% yang tidak melakukan perawatan organ reproduksi bagian luar dengan benar cenderung terkena infeksi (Riswanto, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten pada tanggal 14 November 2016 dengan cara wawancara langsung kepada kepada 5 orang siswi dan diperoleh data 2 orang siswi mengetahui tentang bagaimana cara cebok yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut sebanyak 3-4 kali dalam sehari, menjaga kebersihan rambutnya dengan cara keramas, menjaga kebersihan kuku dengan cara memotongnya, mandi sebanyak 2 kali sehari dan 3 siswi yang lain melakukan cebok dengan cara membasuhnya dari arah belakang ke depan, mengganti pembalut sebanyak 2-3 kali dalam sehari, mandi sebanyak 2 kali sehari, tidak melakukan keramas dan memotong kuku karena masih percaya dengan adanya mitos ketika menstruasi, seorang perempuan tidak boleh keramas dan memotong kukunya. Sedangkan ada 1 siswi ketika selesai buang air kecil ataupun besar dia selalu mengeringkan alat genitalnya dengan *tissue*.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang

Personal *Hygiene* Remaja Putri dengan Perubahan Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi di SMK Muhammadiyah CawasKlaten” dengan harapan dapat menerapkan perilaku personal *hygiene* dengan baik dan benar saat menstruasi di Institusi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal *hygiene* remaja putri dengan perubahan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal *hygiene* remaja putri dengan perubahan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku personal *hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan penyuluhan pada siswi di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten.
- b. Mengetahui perilaku personal *hygiene* saat menstruasi setelah diberikan penyuluhan pada siswi di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal *hygiene* dengan perubahan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswi di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan kepada sekolah mengenai pentingnya memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku personal *hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi dan pengetahuan yang benar tentang menstruasi sehingga siswa dapat melakukan personal *hygiene* saat menstruasi dengan baik sehingga dapat terhindar dari infeksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah ilmu dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan personal *hygiene* saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Penelitian & tahun	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	"Gambaran Perilaku Personal <i>Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri kelas VIII di SMP N 2 Bayat"	Ike Dewi Susilowati 2012	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Perilaku Personal <i>Hygiene</i> saat Menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP N 2 Bayat klaten adalah cukup 43 orang (6,1%).	Metode penelitian Deskriptif, Teknik penelitian data dengan wawancara dan kuisioner, analisis data menggunakan Analisis Univariat.

2	“Hubungan Pengetahuan dan Sikap dan perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna di Madrasah Tsanawiah Pembangunan Tahun 2011”	Hani Handayani 2011	Penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian univariat diperoleh bahwa berpengetahuan baik sebesar 32 responden (31,4%) berpengetahuan baik sebesar 32 responden (31,4%) berpengetahuan cukup sebanyak 57 responden (55,9%), berpengetahuan kurang 13 responden (12,7%).	
3	“Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal <i>Hygiene</i> saat Menstruasi pada siswi kelas X SMA Islam terpadu Al-Masyur Pati tahun 2012”	lis Lianawati 2012	Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>sampling jenuh</i> .	Berpengetahuan baik sebanyak 7 siswi (23,33%) berepengetahuan cukup 25 siswi (66,67%), dan berpengetahuan kurang 3siswi (10%).	Metode Penelitian dengan menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> , teknik pengambilan sample dengan <i>sampling jenuh</i> , alat dan instrumen menggunakan kuisioner
4.	“Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang personal <i>hygiene</i> remaja putri dengan perubahan perilaku personal <i>hygiene</i> saat menstruasi di SMK Muhammadiyah CawasKlaten	Candra Putri Wiyanti (2017) STIKES Muhammadiyah Klaten	Penelitian <i>quasy experiment</i> dengan desain atau metode Penelitian <i>one group pre-post test design</i> .	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal <i>hygiene</i> remaja putri dengan perubahan perilaku personal <i>hygiene</i> saat menstruasi di SMK Muhammadiyah Cawas dengan <i>p value</i> 0.001	Pengambilan sampel dengan menggunakan <i>random sampling</i> , instrumen penelitian menggunakan kuisioner.

